

FAKTOR YANG MEMENGARUHI RENDAHNYA MINAT WUS DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI MEDIS OPERATIF WANITA (MOW) DI DESA KOTA TENGAH KECAMATAN DOLOK MASIHUL TAHUN 2019

Ade Ayu Prawita¹, Maria Anjelina Woa²

¹Dosen D-III Kebidanan, Akademi Kebidanan Delima, Gunungsitoli, Indonesia

²Mahasiswa D4 Kebidanan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia
Korespondensi: adeamkeb@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang dan Tujuan: Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Metode Operatif Wanita (MOW) merupakan tindakan penutupan terhadap kedua sel telur kanan dan kiri sehingga tidak terjadi kehamilan. Metode MOW ini sangat mempengaruhi minat WUS salah satunya pengetahuan, paritas, dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, paritas, dukungan suami terhadap rendahnya minat WUS dalam menggunakan kontrasepsi medis operatif wanita (MOW).

Metode: Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul, pada bulan Maret-Oktober 2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 64 responden dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan data primer, sekunder, dan tersier. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat.

Hasil: Penelitian analisis bivariat diperoleh dari data uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ dari variabel pengetahuan terhadap minat $0,015 < 0,05$, paritas terhadap minat $0,071 < 0,05$, dukungan suami terhadap minat $0,068 < 0,05$.

Simpulan: Penelitian ini yaitu ada pengaruh pengetahuan, paritas dan dukungan suami terhadap rendahnya minat WUS dalam menggunakan kontrasepsi medis operatif wanita (MOW) di Desa Kota Tengah kecamatan Dolok Masihul tahun 2019.

Kata kunci: Dukungan suami, KB MOW, Paritas, Pengetahuan

1. Pendahuluan

Salah satu masalah kependudukan yang cukup besar di Indonesia adalah jumlah kepadatan penduduk yang sangat besar. Hal ini menimbulkan berbagai macam masalah lain. Untuk itu pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) yaitu program pembatasan jumlah anak yakni dua untuk setiap keluarga. Program KB di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat dan diakui keberhasilannya ditingkat Internasional.

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita,

meskipun tidak selalu diakui demikian. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang di alami oleh wanita. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia tetapi juga karena metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterimasehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi (Mega, 2017).

Data *World Health Organization (WHO)* (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (Pratiwi, 2017).

Metode Operatif Wanita (MOW) merupakan tindakan penutupan terhadap kedua sel telur kanan dan kiri yang menyebabkan sel telur tidak dapat bertemu dengan sperma laki-laki sehingga tidak terjadi kehamilan. Keunggulan dari MOW adalah tidak mengganggu senggama dan dampak dari MOW mengalami rasa nyeri pada saat operasi dan kesuburan sulit kembali (Barus, 2016).

Cakupan berdasarkan data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2017, presentase penggunaan alat kontrasepsi oleh peserta KB aktif yang paling dominan adalah penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 45,52%, pil 42,41%, selebihnya menggunakan implan yaitu 20,63%, dan selebihnya sebanyak 15% menggunakan kontrasepsi lainnya seperti IUD, MOP, MOW, dan kondom (BKKBN, 2017).

Tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi MOW, keamanan dan cara pemakaian termasuk pengetahuan tentang kemungkinan tentang efek samping dan komplikasinya.

Pengetahuan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendidikan responden yang tinggi, umur responden yang cukup, berdasarkan pengalaman responden sendiri dan melalui jalan pikiran responden yang selalu berpikir kritis serta adanya motivasi untuk mendapatkan sumber informasi yang baru. Tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan pemakaian kontrasepsi artinya semakin rendah pengetahuan responden maka pemakaian kontrasepsi tubektomi juga rendah. Demikian juga sebaliknya jika pengetahuan responden tinggi maka pemakaian kontrasepsi tubektomi juga meningkat (Septiwiarysi, 2016).

Paritas dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih alat kontrasepsi yang efektif dan mantap yang sesuai dengan kondisi dirinya agar tidak terjadi kehamilan resiko tinggi yang dapat mengakibatkan kematian ibu dan bayi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya MKJP untuk Ibu yang memiliki anak lebih dari 2 (Rodiani, 2017).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016, pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan KB Metode Operatif Wanita (MOW) sebanyak 3,54%, MOP sebanyak 0,64%, kondom sebanyak 3,23%, IUD sebanyak 10,61%, implan sebanyak 11,20%, pil sebanyak 22,81%, dan yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 47,96% (Kemenkes RI, 2016).

Menurut profil Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2016 yang terdapat 39 puskesmas jumlah peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi MKJP, seperti IUD, yaitu 11,8%, MOP yaitu 1,1%, MOW yaitu 5,3%, implan yaitu 10%, sedangkan menurut jenis kontrasepsi non MKJP seperti kondom yaitu 7,9%, suntik yaitu 33,9% pil yaitu 30,1% (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2016).

Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Dukungan keluarga (suami) dan lingkungan merupakan faktor sosiogenik

untuk meningkatkan motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dukungan suami sangat penting untuk melakukan tubektomi karena suami yang berperan sebagai pemimpin dalam rumah tangga. Tubektomi adalah cara terbaik untuk mengendalikan jumlah anak sesuai dengan program KB salah satunya. Karena cukup aman untuk dilakukan dan tidak mengandung resiko yang berarti.

Barus Ernawaty, dkk (2016) dalam penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan wanita pasangan usia subur menjadi akseptor KB Tubektomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kasus dan kontrol mayoritas responden memiliki usia 34-40 tahun masing-masing sebanyak 21 (58,3%) responden dan 25 (69,4%) responden. Pendidikan responden pada kelompok kasus mayoritas pada kelompok kasus mayoritas berpendidikan dasar (SD,SMP) sebanyak 19 orang (52,8%) dan pada kelompok kontrol mayoritas berpendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 16 (44,4%). Pekerjaan responden pada kelompok kasus mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (44,4%) dan pada kelompok kontrol mayoritas petani sebanyak 19 orang (52,8%). Jumlah anak pada kelompok kasus dan kelompok kontrol masing-masing mayoritas >4 orang sebanyak 22 (61,1%) responden, dan 20 (55,5%) responden (Barus, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hj. Rimurdayati dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Minat Ibu Multipara Menggunakan KB MOW mengatakan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa pengetahuan responden tentang KB MOW masih kurang yaitu dengan prosentase 74,50%, berpengetahuan cukup dengan prosentase 15,70%, dan baik sejumlah 9,80%. Disini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu multipara tentang KB MOW masih rendah, sedangkan minat responden menggunakan KB MOW masih rendah, yaitu dengan prosentase 70.59%, minat sedang dengan prosentase 19.60%, dan tinggi sejumlah 9.80%. Disini dapat disimpulkan bahwa

minat ibu multipara menggunakan KB MOW masih relative kurang (Trisnawati, 2016).

Berdasarkan hasil survei awal telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret tahun 2019 di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul dengan cara melakukan wawancara kepada 10 orang ibu wanita usia subur. Hasilnya 8 responden yang tidak memakai tubektomi, alasannya karena jumlah anak yang dimiliki masih belum sesuai dengan keinginan pasangan usia subur, dan kurangnya dukungan dari suami dalam melakukan tubektomi. Sedangkan 2 responden yang memakai tubektomi mengatakan alasan untuk memakai tubektomi, karena merasa jumlah anak yang dimiliki sudah cukup, dan mendapatkan dukungan keluarga khususnya suami, dan mereka mengetahui efek samping serta tujuan dilakukan tubektomi adalah untuk membatasi jumlah anak, dan mereka mendapatkan informasi tersebut dari petugas kesehatan.

Sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Wus Dalam Menggunakan Kontrasepsi Medis Operatif wanita (MOW) di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul tahun 2019.”

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan survey analitik, yang dimaksud survey analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor risiko (*independent*) dan faktor efek (*dependen*). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran pada saat bersamaan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Wus dalam Menggunakan Kontrasepsi Medis Operatif Wanita (MOW) di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul tahun 2019 (Iman, 2016).

Penelitian ini dilakukan di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul tahun 2019 Penelitian ini dilaksanakan mulai dari survei awal sampai penelitian dari bulan Maret-Oktober 2019.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisa Univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel-variabel dari hasil penelitian. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Iman, 2016). Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 33 responden jumlah pengetahuan WUS tentang alat kontrasepsi

MOW, mayoritas berada pada kategori kurang dengan 16 responden (48,5%) dan minoritas berada pada kategori baik 4 responden (12,1%). Mayoritas berada pada kategori multipara dengan 17 responden (51,5%) dan minoritas berada pada kategori grandemultipara 4 responden (12,1%). Mayoritas berada pada kategori tidak mendukung 24 responden (72,7%) dan minoritas berada pada kategori mendukung dengan 9 responden (27,3%). Mayoritas berada pada kategori tidak minat dengan 26 responden (78,8%) dan minoritas berada pada kategori minat dengan 7 responden (21,1).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS Tentang Alat Kontrasepsi MOW di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul Tahun 2019

Variabel	Jumlah	
	F	%
Pengetahuan		
Baik	4	12,1
Cukup	13	39,4
Kurang	16	48,5
Pengetahuan		
Primipara	12	36,4
Multipara	17	51,5
Grandemultipara	4	12,1
Dukungan Suami		
Mendukung	9	27,3
Tidak Mendukung	24	72,7
Minat WUS		
Minat	7	21,2
Tidak Minat	26	78,8

Analisa Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis yang digunakan untuk menghubungkan antara dua variabel, variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini. Untuk membuktikan ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < pvalue$ (0,05) maka dikatakan (H_0) ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas

digunakan analisis tabulasi silang (Iman, 2016).

Berdasarkan tabel tabulasi silang pengaruh pengetahuan dengan minat WUS dalam memilih alat kontrasepsi MOW didapatkan 4 (12,1%) responden mempunyai pengetahuan baik dan berminat menggunakan MOW sebanyak 3 responden (9,1%) yang tidak berminat menggunakan MOW 1 responden (3,0%), dan 13 (39,4%) responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan berminat menggunakan MOW 1 responden (3,0%) dan yang tidak berminat menggunakan MOW 12 responden (36,4%). Dari 16 (48,5%) responden yang memiliki pengetahuan kurang dan berminat menggunakan MOW 3 responden (9,1%) dan

yang tidak berminat menggunakan MOW 13 responden (39,4%). Dari 12(36,4%) responden yang primipara seluruhnya tidak memiliki minat menggunakan MOW, dari 17 (51,5%) responden multipara yang memiliki minat dalam menggunakan MOW sebanyak 6 responden (18,2%) dan yang tidak memiliki minat menggunakan MOW 11 responden (33,4%). Dari 4 (12,1%) responden grandemultipara yang memiliki minat menggunakan MOW 1 responden (3,0%) dan yang tidak memiliki minat

menggunakan MOW 3 responden (9,1%). Dari 9 (27,3%) responden yang mendapatkan dukungan suami dan berminat menggunakan MOW sebanyak 4 responden (12,1%) yang tidak berminat menggunakan MOW 5 responden (15,2%). Dari 24 (72,7%) responden yang tidak mendapatkan dukungan suami tetapi memiliki minat menggunakan MOW 3 responden (9,1%) dan yang tidak berminat menggunakan MOW sebanyak 21 responden (63,6%).

Tabel 2 Tabulasi Silang Pengaruh Pengetahuan Dengan Minat WUS Dalam Memilih Alat Kontrasepsi MOW Di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul Tahun 2019

Variabel	Minat WUS Penggunaan MOW						Sig P
	Minat		Tidak Minat		Total		
	f	%	f	%	F	%	
Pengetahuan							
Baik	3	9,1	1	3,0	4	12,1	0,015
Cukup	1	3,0	12	36,4	13	39,4	
Kurang	3	9,1	13	39,4	16	48,5	
Paritas							
Primipara	0	0	12	36,4	12	36,4	0,071
Multipara	6	18,2	11	33,4	17	51,5	
Grandemultipara	1	3,0	3	9,1	4	12,1	
Dukungan Suami							
Mendukung	4	12,1	5	15,2	9	27,3	

Pengaruh Pengetahuan terhadap rendahnya minat wus dalam menggunakan kontrasepsi mow di Desa Kota tengah Kecamatan Dolok masihul tahun 2019.

Dari hasil analisis *chi-square* antara pengaruh pengetahuan terhadap minat WUS dalam menggunakan kontrasepsi medis operatif wanita (MOW) di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul diketahui bahwa nilai probabilitasnya $0,015 < sig_{\alpha} = 0,05$, maka H_0 diterima H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap minat WUS dalam memilih kontrasepsi MOW di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul tahun 2019.

Pengetahuan mengenai cara memilih alat kontrasepsi yang tepat merupakan hal yang penting dalam upaya perlindungan terhadap kesehatan reproduksi perempuan. Minimnya pengetahuan tersebut akan berdampak

terhadap peningkatan angka kematian ibu hamil dan bersalin, angka kehamilan yang tidak diinginkan, dan angka kejadian penyakit menular seksual, serta angka kejadian gangguan kesehatan akibat efek samping kontrasepsi. Tingkat pengetahuan ini bertujuan untuk mengelompokkan tingkah laku suatu masyarakat atau individu yang diinginkan, bagaimana individu itu berpikir. Pembuatan sebagai hasil suatu unit pengetahuan yang diberikan (Wawan, 2017).

Minat merupakan kesadaran atau ketertarikan seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu kesadaran karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang yang menaruh perhatian tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan tersebut. Sementara itu, tinggi rendahnya

perhatian dan dorongan psikologis pada setiap orang belum tentu sama, maka tinggi rendahnya minat terhadap objek pada setiap orang juga belum tentu sama (Iskandar, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hj. Rimurdayati didapatkan bahwa pengetahuan responden tentang KB MOW mengatakan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa pengetahuan responden tentang KB MOW masih kurang yaitu dengan prosentase 74,50%, berpengetahuan cukup dengan prosentase 15,70%, dan baik sejumlah 9,80%. Disini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu multipara tentang KB MOW masih rendah, sedangkan minat responden menggunakan KB MOW masih rendah, yaitu dengan prosentase 70,59%, minat sedang dengan prosentase 19,60%, dan tinggi sejumlah 9,80%. Disini dapat disimpulkan bahwa minat ibu multipara menggunakan KB MOW masih relative kurang (Trisnawati, 2015).

Menurut pendapat peneliti rendahnya peminat kontrasepsi MOW dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu faktor pengetahuan yang kurang mengenai kelebihan dan kekurangan kontrasepsi MOW. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan dan kurangnya penyuluhan tentang MOW sehingga saat diberikan pertanyaan tentang kontrasepsi MOW wanita usia subur menjadi bingung karena mereka baru mengetahui kontrasepsi MOW. Kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi tersebut karena mereka lebih memilih kontrasepsi yang praktis yaitu pil dan suntik, terbukti setelah penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil yang didapat yaitu pengetahuan WUS untuk Desa Kota tengah terbanyak pada kategori kurang (48,5%).

Pengaruh paritas terhadap minat wus dalam memilih kontrasepsi mow di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul tahun 2019

Dari hasil analisa *chi-square* antara pengaruh paritas terhadap minat WUS dalam

menggunakan kontrasepsi medis operatif wanita (MOW) di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul diketahui bahwa nilai probabilitasnya $0,072 < sig_{\alpha} = 0,05$, maka H_a diterima H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh paritas terhadap minat WUS dalam memilih kontrasepsi MOW di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul tahun 2019.

Jumlah anak hidup yang dimiliki oleh setia pasangan usia subur (PUS) akan memengaruhi keputusan mereka dalam menentukan pilihan jenis/metode kontrasepsi yang akan digunakan. PUS yang mempunyai jumlah anak hidup yang lebih sedikit, mempunyai kecenderungan untuk menggunakan kontrasepsi dengan dengan efektivitas rendah. Keputusan pilihan tersebut disebabkan oleh adanya keinginan untuk menambah anak lagi pada pasangan dengan jumlah anak hidup yang banyak, terdapat kecenderungan untuk menggunakan kontrasepsi dengan efektivitas tinggi. Pilihan ini disebabkan oleh rendahnya keinginan atau atau tidak adanya keinginan untuk menambah anak lagi (Trisnawati, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Rindasri dengan hasil paritas primipara yang tidak menggunakan tubektomi 33 responden (53,2%). Multipara tidak menggunakan tubektomi 28 responden (45,2%). Sedangkan grandemultipara yang menggunakan tubektomi 1 responden (1,6%). Hasil uji statistik chi square dengan diperoleh nilai p Value 0,004 (p) (Tibawa, 2015).

Berdasarkan pendapat peneliti ibu yang menggunakan kontrasepsi MOW diantaranya ibu dengan paritas diatas 2, dimana disaat penelitian dilakukan ibu mengatakan tidak ingin memiliki anak lagi dan mayoritas yang tidak melakukan kontrasepsi MOW dengan primi dimna disaat penelitian dilakukan ibu mengatakan ingin menambah anak lagi, oleh karena makin tinggi paritas seseorang maka makin tinggi niatnya untuk menggunakan kontrasepsi MOW. Hal ini terbukti setelah penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil yang didapatkan yaitu ibu yang menggunakan kontrasepsi MOW dengan kategori Multipara yaitu (48,5%).

Pengaruh Dukungan Suami terhadap minat WUS dalam menggunakan kontrasepsi MOW

Dari hasil analisa *chi-square* antara pengaruh dukungan suami terhadap minat WUS dalam menggunakan kontrasepsi medis operatif wanita (MOW) di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul diketahui bahwa nilai probabilitasnya $0,068 < \text{sig } \alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh paritas terhadap minat WUS dalam memilih kontrasepsi MOW di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul tahun 2019.

Minat adalah kesadaran atau ketertarikan seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu kesadaran. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang yang menaruh perhatian tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan tersebut. Sementara itu, tinggi rendahnya perhatian dan dorongan psikologis pada setiap orang belum tentu sama, maka tinggi rendahnya minat terhadap objek pada setiap orang juga belum tentu sama (Iskandar, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Rindasri dengan hasil suami tidak mendukung tidak menggunakan tubektomi 58 responden (93,5%), sedangkan suami mendukung tetapi tidak menggunakan tubektomi 3 responden (4,8%) dan yang menggunakan tubektomi 1 responden (1,6%). Hasil uji statistik chi square dengan diperoleh nilai p Value 0,000 (p) (Tibawa, 2015).

Menurut pendapat peneliti rendahnya minat penggunaan kontrasepsi MOW juga disebabkan kurangnya dukungan dari suami hal ini disebabkan suami tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kontrasepsi tersebut sehingga suami tidak mendukung pasangannya untuk menggunakan kontrasepsi. Hal ini terbukti setelah penelitian yang dilakukan oleh peneliti hasilnya dukungan suami dengan kategori tidak mendukung sebanyak (72,7%).

4. Simpulan

Ada pengaruh pengetahuan terhadap rendahnya Minat WUS dalam Menggunakan Kontrasepsi MOW di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul dengan nilai probabilitasnya $0,015 < \text{sig } \alpha = 0,05$. Ada pengaruh paritas terhadap Rendahnya minat WUS dalam menggunakan kontrasepsi MOW di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul dengan nilai probabilitasnya $0,071 < \text{sig } \alpha = 0,05$. Ada pengaruh dukungan suami terhadap Rendahnya Minta WUS dalam Menggunakan MOW di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul dengan nilai probabilitasnya $0,068 < \text{sig } \alpha = 0,05$.

5. Referensi

- Barus E, Purba A, Hulu D. 2016. Hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Wanita Pasangan Usia Subur menjadi Akseptor KB Tubektomi di Wilayah Kerja Puskesmas Harian Kecamatan Harian Kabupaten Samosir Tahun 2016. Matern dan Neonatal.
- BKKBN. 2017. Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia: Jakarta.
- Germas. 2016. Profil Kesehatan Kota Medan; Medan
- Iman, Muhammad. 2016 MK. SPSS Dalam penelitian Bidang Kesehatan dan Umum; Medan
- Irianto K. 2015. Keluarga Berencana untuk Para Medis dan Nonmedis. CV YRAMA WIDIA; Bandung
- Iskandar H. Tumbuhkan minat kembangbakat. Yogyakarta; 2015.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Profil Kesehatan Provinsi Bali. 2016.
- Mega, Wijayanegara M. 2017. Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana. CV. Trans Info Media; Jakarta
- Prasetyawati EA. Kesehatan ibu dan anak. Yogyakarta; 2015.
- Pratiwi A. 2017. Analisis pengetahuan pasien tentang kontrasepsi tubektomi di Rumah Sakit Umum Palembang Bari tahun 2017.
- Purwoastuti, Elisabet E. 2015. Panduan

- Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Pustaka Baru Press: Yogyakarta
- Rodiani, Forcepta C. 2017. Faktor-Faktor Penggunaan Alat Kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW) pada Pasangan Wanita Usia Subur. *J Major.*;6(1):11–7
- Septiwiarsi. 2016. Analisis Faktor yang mempengaruhi pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2016: Palembang
- Trisnawati S, Kebidanan A, Husada D. Hubungan Pengetahuan Dan Minat Ibu Multipara Menggunakan Kb Mow (Di Desa Mojokendil, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk). 2016;
- Tibawa DIP. Hubungan paritas dan dukungan suami dengan rendahnya minat penggunaan alat kontrasepsi metode tubektomi di puskesmas tibawa. 2015;
- Setyanigrum E. 2015. Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi. CV. Trans info Media; Jakarta
- Wawan, A. dan M D. 2017. Teori & Pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Nuha Medika;. Yogyakarta